



**UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR  
MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS BAWAH DI  
MI BAHRUL ULUM SEKAPUK UJUNGPAKANGKAH GRESIK**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**NENSY AULIYATUL HIDAYAH**

**NPM.21701013030**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH  
IBTIDAIYAH  
2021**

## Abstrak

Hidayah, Nensy Auliyatul. 2021. *Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Kelas Bawah di MI Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah Gresik*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dr. Muhammad Afifulloh, S.Ag, M.Pd. Pembimbing 2: Muhammad Sulistiono, M.Pd.

**Kata Kunci:** Upaya Guru, Kesulitan Belajar, Membaca Permulaan

Penelitian ini menjelaskan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca permulaan pada siswa kelas bawah (1 dan 2) di MI Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah Gresik. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kesulitan belajar membaca permulaan yang dialami oleh peserta didik kelas bawah di MI Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah Gresik, faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar membaca permulaan yang dialami oleh peserta didik kelas bawah di MI Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah Gresik dan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca permulaan yang dialami oleh peserta didik kelas bawah di MI Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah Gresik.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kesulitan belajar membaca permulaan yang dialami oleh siswa kelas bawah di MI Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah Gresik, mengetahui faktor yang dialami oleh peserta didik dalam kesulitan belajar membaca permulaan dan mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca permulaan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif jenis penelitiannya studi kasus. Subjek dari penelitian ini adalah waka kesiswaan, guru kelas 1A dan guru kelas 2 sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca permulaan pada siswa kelas bawah di MI Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah Gresik. Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu menurut Miles Huberman dan Saldana berupa kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini kesulitan yang dialami oleh peserta didik yaitu belum mengenali abjad, belum bisa membaca suku kata, dan sulit membedakan antara huruf “b” dan “d”, “p” dan “q” dan “m” dan “w”,

faktor penyebab kesulitan belajar membaca permulaan pada siswa di sebabkan kurangnya minat membaca, pembiasaan membaca, faktor sensori (penglihatan), perhatian orang tua.

Adapun upaya yang dilakkan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca permulaan pada siswa kelas bawah (1 dan 2) di MI Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah Gresik melalui adanya program CALISTUNG pada setiap tahunnya, memberikan tugas tambahan berupa membaca di rumah, belajar di luar kelas dan memberikan motivasi kepada siswa. Hal ini dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar membaca permulaan pada siswa kelas bawah (1 dan 2) di MI Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah Gresik.

## Abstrak

Hidayah, Nensy Auliyatul. 2021. *Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Kelas Bawah di MI Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah Gresik*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dr. Muhammad Afifulloh, S.Ag, M.Pd. Pembimbing 2: Muhammad Sulistiono, M.Pd.

**Kata Kunci:** Upaya Guru, Kesulitan Belajar, Membaca Permulaan

This study describes the teacher's efforts in overcoming difficulties in learning to read early in the lower grades (1 and 2) at MI Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah Gresik. The formulation of the problem in this study is how the difficulties in learning to read beginning experienced by lower grade students at MI Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah Gresik, factors that influence the difficulties in learning to read beginning experienced by lower grade students at MI Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah Gresik and the teacher's efforts in overcoming difficulties in learning to read beginning experienced by lower grade students at MI Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah Gresik.

The purpose of this study was to find out the difficulties in learning to read early experienced by lower grade students at MI Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah Gresik, to find out the factors experienced by students to learn to read early and to find out the efforts made by the teacher in overcoming difficulties in learning to read early.

The approach used in this research is a descriptive qualitative approach, the type of research is case studies. The subjects of this study were student representatives, grade 1A teachers and grade 2 teachers, while the object of the research was the teacher's efforts to overcome difficulties in learning to read beginning in lower grade students at MI Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah Gresik. The method of data collection carried out by the researcher is the method of interview, observation and documentation. The data analysis technique used is according to Miles Huberman and Saldana in the form of data condensation, data presentation and drawing conclusions.

The results of this study are difficulties experienced by students, namely they do not recognize the alphabet, cannot read syllables, and have difficulty distinguishing between the letters "b" and "d", "p" and "q" and "m" and "w",

Factors causing difficulty in learning to read early in students are caused by lack of interest in reading, reading refraction, sensory factors (vision), parental attention.



As for the efforts made by the teacher in overcoming difficulties in learning to read beginning in lower grades (1 and 2) at MI Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah Gresik through the CALIStung program every year, providing additional assignments in the form of reading at home, studying outside the classroom and giving motivation to students. This was done by the teacher to overcome the difficulty of learning to read beginning in the lower grades (1 and 2) at MI Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah Gresik.



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan peran yang sangat penting karena melalui pendidikan manusia dapat memperoleh ilmu dan pengetahuan untuk membangkitkan kualitas manusia. Pentingnya pendidikan bagi setiap manusia ditegaskan dengan terbitnya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab III Pasal 4 menyebutkan bahwa : “Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural dan Kemajemukan bangsa.”

Berdasarkan Undang-Undang di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan di sekolah terkhusus pada tingkatan sekolah dasar (SD/MI) harus memperhatikan keberagaman kemampuan peserta didik baik dalam kemampuan berfikir maupun kemampuan keterampilan. Pendidikan dasar memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakteristik peserta didik baik secara internal maupun eksternal. Melalui pendidikan dasar peserta didik dibekali kemampuan dasar seperti berfikir kritis, membaca, menulis dan berhitung.

Ismail dalam Maghfiroh Dkk (2019:96) mengatakan dalam proses pembelajaran di kelas, guru dipandang dapat memainkan peran penting terutama dalam membantu peserta didik untuk membangun sikap positif dalam belajar, membangkitkan rasa ingin tahu, mendorong kemandirian dan ketepatan

logika intelektual, serta menciptakan kondisi-kondisi untuk sukses dalam belajar.

Guru juga menentukan keberhasilan siswa, yang paling utama berkaitan dengan proses belajar mengajar serta membentuk kompetensi siswa menjadi yang lebih baik. Peningkatan proses pembelajaran dalam suatu pembelajaran akan berjalan dengan lancar apabila guru berhasil mengelola kelasnya dengan baik.

Mengingat pentingnya peran guru dalam pembelajaran membaca permulaan pada peserta didik kelas bawah (1 dan 2) karena pembelajaran membaca menjadi tolak ukur dalam menentukan pembelajaran lainnya. Dengan membaca siswa dapat mengetahui apa yang belum diketahui dan memahami materi-materi lainnya.

Membaca merupakan kemampuan yang harus dikuasai siswa di sekolah dasar karena kemampuan membaca secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa. Dalam hal ini sudah jelas bahwasanya membaca merupakan kemampuan yang sangat penting yang harus dimiliki bagi setiap manusia. Membaca juga merupakan dasar utama untuk dapat belajar di berbagai bidang, Dengan membaca seseorang dapat membuka cakrawala dunia, mendapatkan banyak wawasan, dan mampu mengetahui apa yang sebelumnya tidak diketahui. Membaca sangat penting karena salah satu cara mendapatkan pengetahuan adalah dengan membaca, semakin banyak dan semakin sering kita membaca maka semakin banyak juga pengetahuan yang kita dapatkan.

Kemampuan membaca permulaan merupakan suatu kemampuan membaca yang dikenalkan pada tingkat dasar. Dengan kemampuan membaca permulaan siswa dapat mempunyai bekal kemampuan memahami, Kemampuan menulis dan Kemampuan berhitung. Dalam hal ini merupakan bekal untuk dapat membaca lanjutan bagi siswa. Pada kenyataannya banyak di antara siswa sekolah dasar yang kurang bisa membaca ataupun memahami sebuah bacaan. Hal ini disebabkan kurangnya kemampuan membaca bagi siswa karena setiap siswa mempunyai kemampuan membaca yang berbeda sehingga dari perbedaan kemampuan membaca siswa menimbulkan adanya siswa yang mengalami kesulitan belajar. Kesulitan siswa dalam membaca akan berdampak pada kemampuan siswa yang lain seperti menulis dan berhitung.

Kesulitan belajar menjadi faktor utama penghambat dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat diartikan ketidakmampuan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Dari kesulitan belajar siswa guru dapat memperhatikan dan memantau perkembangan belajar siswa.

Kesulitan belajar membaca permulaan yang terjadi pada siswa biasanya tidak disadari secara langsung oleh guru maupun siswa sendiri. Seiring berjalannya waktu kesulitan belajar ini akan terlihat dengan sendirinya. Salah satu hal yang dapat dijadikan acuan pendefenisian kesulitan belajar yaitu ketidakmampuan peserta didik dalam membaca dan menulis. Ketidakmampuan itu menjadikan hasil belajar tidak maksimal.

Kesulitan belajar membaca permulaan sering dialami oleh siswa kelas rendah pada jenjang sekolah dasar (SD/MI) biasanya dialami oleh siswa yang membutuhkan perhatian khusus dalam proses pembelajaran. Penyebabnya ialah

siswa tidak fokus, bergurau dengan teman nya dan sering berlari-larian ketika belajar membaca dan juga gangguan pada pendengaran dan penglihatan (telinga dan mata).

Peserta didik yang mempunyai kesulitan dalam belajar memiliki latar belakang yang berbeda-beda antara lain dalam hal membaca dan mengeja. Ada yang kesulitan dalam mengeja ada pula yang belum lancar membaca dalam satu paragraph. Hal ini biasa dialami peserta didik pada siswa kelas bawah yakni kelas 1 dan kelas 2. Masalah seperti ini sesegera mungkin dilakukan tindakan atau penanganan khusus, agar peserta didik dapat menyelesaikan studynya di sekolah dan tidak kesulitan dalam belajar.

MI Bahrul Ulum merupakan salah satu satuan pendidikan swasta yang ada di desa Sekapuk Ujungpangkah Gresik. Di MI Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah Gresik terdapat beberapa siswa yang belum bisa membaca. Hal ini yang mengakibatkan membaca menjadi hambatan dalam belajar karena pada dasarnya membaca merupakan peranan yang sangat penting dalam membantu siswa mempelajari banyak hal. Seperti yang peneliti lakukan setelah melihat dan mengamati keadaan beberapa guru dan siswa kelas bawah (kelas 1 dan 2) MI Bahrul Ulum sekapuk Ujungpangkah Gresik bahwasanya guru mengajarkan membaca hanya dengan memberi contoh membaca dan siswa disuruh untuk mengikuti apa yang dicontohkan oleh gurunya. Sehingga siswa yang belum bisa membaca hanya mengingat apa yang dicontohkan oleh guru tersebut. Sering terjadi ketika siswa diperintahkan untuk membaca secara bergantian apa yang diucapkan siswa tidak sesuai dengan rangkaian huruf yang dibacanya. Dalam hal ini guru cenderung menggunakan pembelajaran yang

konvensional tidak menggunakan media atau metode pembelajaran yang bervariasi dan menarik sehingga terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar terutama dalam hal membaca permulaan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di MI Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah Gresik di kelas 1 dan 2 terdapat permasalahan yaitu ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar membaca permulaan, dari hasil observasi ini peneliti menemukan beberapa permasalahan yaitu, kemampuan setiap siswa dalam kelas yang berbeda-beda ada siswa yang cepat memahami tentang huruf-huruf dan ada siswa yang lambat memahami tentang huruf-huruf hal ini menjadikan kesulitan bagi siswa dalam belajar membaca permulaan, mengeja huruf menjadi suku kata dalam hal ini siswa bisa dalam mengeja tetapi ketika satu kata dibaca sering terjadi kesalahan, siswa sulit membedakan huruf (b-d) dan (p-q) yang mana huruf b dan d sedikit sama akan tetapi yang membedakan hanya pada lingkarannya.

Berpijak dari permasalahan tersebut peneliti memiliki keinginan dalam melakukan sebuah penelitian mengenai kesulitan belajar membaca permulaan di MI Bahrul Ulum Sekapuk. Melalui penelitian ini diharapkan peneliti memperoleh informasi mengenai kesulitan yang dialami oleh guru dan siswa mengenai kesulitan belajar membaca permulaan. Sehingga peneliti menarik sebuah penelitian yang berjudul “Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Bawah di MI Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah Gresik”

## B. Fokus Penelitian

Dengan memperhatikan latar belakang dan definisi operasional diatas maka yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kesulitan belajar membaca permulaan pada siswa kelas bawah (1 dan 2) di MI Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah Gresik?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar membaca permulaan pada siswa kelas bawah (1 dan 2) di MI Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah Gresik?
3. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca permulaan pada siswa kelas bawah (1 dan 2) di MI Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah Gresik?

## C. Tujuan Penelitian

Memperhatikan fokus penelitian maka dapat tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui kesulitan belajar membaca permulaan pada siswa kelas bawah di MI Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah Gresik.
2. Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar membaca permulaan pada siswa kelas bawah di MI Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah Gresik.
3. Mendeskripsikan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca permulaan pada siswa kelas bawah (1 dan 2) di MI Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah Gresik.

#### D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi semua pihak baik secara teoritis maupun secara praktis:

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam pendidikan dasar, dari penelitian ini dapat digunakan rujukan untuk mengatasi kesulitan belajar membaca permulaan pada siswa kelas bawah agar dapat mencapai tujuan belajar secara maksimal.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat bermanfaat kepada berbagai pihak yakni guru, siswa dan peneliti.

- a. Bagi Guru

Memberikan gambaran tentang kesulitan membaca yang dialami oleh siswa, sehingga guru dapat mengatasi masalah kesulitan membaca dan dapat mengambil tindakan dengan baik dan tepat.

- b. Bagi Siswa

Memberikan informasi dan pemahaman tentang kesulitan belajar membaca yang dialami oleh siswa agar dapat diusahakan mengatasi kesulitan tersebut.

- c. Bagi Peneliti

Diharapkan peneliti dapat mengetahui kesulitan belajar membaca permulaan pada siswa kelas bawah di MI Bahrul Ulum Sekapuk dan dapat menjadikan pelajaran bagi peneliti.

- d. Bagi Madrasah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan gambaran kemampuan membaca siswa di MI Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah Gresik sehingga dapat menjadi pendukung proses pembelajaran di sekolah.

### E. Definisi Operasional

#### 1. Upaya Guru

Upaya guru merupakan usaha yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik profesional dalam mendidik, membimbing, mengarahkan, serta mengevaluasi peserta didik dengan mengembangkan segala potensi yang ada dalam diri peserta didik.

#### 2. Kesulitan belajar

Kesulitan belajar merupakan hambatan-hambatan tertentu yang terjadi pada siswa dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini hambatan yang dimaksud adalah kesulitan siswa dalam belajar membaca permulaan, seperti kesulitan dalam membedakan huruf antara huruf (b-d) (p-q) dan juga mengeja huruf menjadi suku kata.

#### 3. Membaca permulaan

Membaca permulaan merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang berlangsung selama dua tahun untuk jenjang kelas 1 dan 2 di sekolah dasar dan merupakan sebuah proses untuk pengenalan kata-kata dan memadukan menjadi arti kata menjadi kalimat. tingkatan ini juga merupakan kegiatan belajar mengenal bahasa tulis.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di MI Bahrul Ulum Sekapuk maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kesulitan-kesulitan yang di alami oleh peserta didik kelas bawah (1 dan 2) di MI Bahrul Ulum sekapuk yaitu: peserta didik belum mengenal huruf abjad, peserta didik belum bisa membaca suku kata baik suku kata yang di akhiri dengan huruf vocal ataupun huruf konsonan mati, dan sulit membedakan antara huruf “b” dan “d, “p” dan “q” juga “m” dan “w”.

#### 1. Kesulitan belajar membaca permulaan pada peserta didik kelas bawah (1 dan 2) di MI Bahrul Ulum Sekapuk.

Membaca permulaan merupakan tahap awal belajar membaca yang mana pembelajaran ini diberikan kepada peserta didik di kelas 1 dan 2. Ada beberapa Kesulitan belajar membaca permulaan yang dialami oleh peserta didik kelas bawah (1 dan 2) di MI Bahrul Ulum sekapuk yaitu:

- 1) belum mengenali abjad dalam hal ini peserta didik sama sekali belum di kenalkan dengan huruf abjad ketika di jenjang Taman Kanak-Kanak (TK),
- 2) belum bisa membaca suku kata hal ini peserta didik belum bisa membaca suku kata baik suku kata yang di akhiri dngan huruf vocal maupun huruf konsonan mati.
- 3) sulit membedakan antara huruf “b” dan “d, “p” dan “q” juga “m” dan “w” . peserta didik sulit membedakan itu karena bentuk dari huruf “b”

dan “d, “p” dan “q” juga “m” dan “w” yang hampir menyerupai menjadikan peserta didik terkadang salah dalam membaca .

## **2. Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar membaca permulaan pada peserta didik kelas bawah (1 dan 2) di MI Bahrul Ulum Sekapuk.**

Dari kesulitan belajar membaca permulaan yang dialami oleh peserta didik kelas bawah di MI Bahrul Ulum Sekapuk ada beberapa faktor yang mempengaruhi baik itu faktor internal maupun eksternal.

- 1) Kurangnya minat membaca menjadikan peserta didik mengalami kesulitan dalam membaca karena peserta didik di kelas bawah cenderung menyukai belajar sambil bermain dan juga penggunaan media pembelajaran yang kurang tepat menjadikan peserta didik bosan dan kurang menyukai membaca.
- 2) Kurang kebiasaan dalam membaca hal ini terjadi karena peserta didik belum mempunyai kesadaran tentang pentingnya membaca dan orang tua juga tidak membiasakan membaca ketika di rumah.
- 3) Keadaan sensori (penglihatan) peserta didik mengalami gangguan dalam penglihatan sehingga kurang bisa membaca tulisan yang ada di papan tulis.
- 4) Kurang dukungan dari keluarga dalam belajar membaca, kebanyakan orang tua peserta didik yang berkesulitan dalam membaca mereka terlalu sibuk bekerja dan pada akhirnya kurang memperhatikan kemampuan membaca peserta didik.

**3. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca permulaan pada peserta didik kelas bawah (1 dan 2) di MI Bahrul Ulum Sekapuk.**

Upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca permulaan pada peserta didik kelas bawah di MI Bahrul Ulum Sekapuk yaitu:

1) Adanya program CALISTUNG

Program ini diadakan untuk membantu peserta didik yang berkesulitan dalam membaca permulaan, program ini sudah ada sejak tahun 2002-sekarang.

2) Memberikan tugas tambahan

Guru memberikan tugas tambahan untuk peserta didik yang berkesulitan dalam membaca, tugas yang diberikan oleh guru yaitu membaca di rumah dan menceritakan kembali apa yang di baca keesokan harinya di sekolah

3) Belajar di luar kelas

Untuk menghindari peserta didik bosan belajar di dalam kelas guru mengajak peserta didik dengan cara belajar di luar kelas .

4) Memberikan motivasi

Guru memberikan motivasi kepada peserta didik dengan cara menggunakan media pembelajaran yang menyenangkan ketika belajar membaca permulaan dan juga memberikan reward baik berupa pujian atau tepuk tangan.

## B. Saran

1. Kepada Guru Kelas Bawah
  - a. Lebih memperhatikan kembali peserta didik yang berkesulitan dalam membaca permulaan.
  - b. Memberikan perhatian yang lebih dan khususnya untuk peserta didik yang masih tidak bisa membaca permulaan.
2. Kepada Peserta didik
  - a. Lebih semangat belajar membaca kembali agar tidak tertinggal dalam pembelajaran di kelas
  - b. Membiasakan untuk membaca bacaan atau tulisan dimana pun itu berada
3. Kepada Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan apabila ada kekurangan peneliti bisa memperbaiki pembelajaran membaca permulaan dengan baik di MI Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah Gresik
4. Kepada madrasah

Diharapkan pihak madrasah lebih memperhatikan kembali dan memberikan dukungan kepada peserta didik khususnya peserta didik yang berkesulitan dalam membaca permulaan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi Rulam.( 2018 ). *Profesi Keguruan*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Basri, Sukmawati., & Akhir, Muhammad. (2020). *Pembentukan Karakter Berbasis Keteladanan Guru Dan Pembiasaan Murid SIT Al Biruni Jipang Kota Makassar*. Education And Human Development Journal, Vol.5(1), 91-99.
- Djamarah,Syaiful Bhari.(2014).*Guru dan Anak Didik dalam Interaksi edukatif*. Jakarta :Rineka Cipta
- Djamarah.(2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta:Rineka Cipta
- Ghony, Djunaidi, &Almansur, Fauzan. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Hazmi Nahdlatul.( 2019). *Tugas Guru dalam Proses Pembelajaran*.*Journal of Education and Instruction*.Vol 2 No 1 (ISSN)2614-8617
- I.G.A.K Wardani.( 1995). *Pengajaran Bahasa Indonesia bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Depdikbut Drijen Dikti.
- Irdawati Dkk.( 2017). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Buol*.*Jurnak Kreatif Takudo Online Vol.5 No.4( ISSN) 2354-614x*
- Maghfiroh.Dkk.(2019).*Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa*.*Jurnal Ilmiah PGMI Vol 5 No 1(ISSN) 2527-4589*.
- Mulyono Abdurrahman. (1996). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* . Jakarta :Depdikbut Drijen Dikti.
- Mustafa, Pinton Setya. (2020). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakam Kelas Dalam Pendidikan Olahraga*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Nurhadi. (2016). *Teknik Membaca* .Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurjan, Syarifan. (2016). *PSIKOLOGI BELAJAR*. Ponorogo: WADE GROUP
- Rahim,F.(2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sardiman.(2011). *Interaksi dan Motivasi BelajarMengajar* . Jakarta: Rajawali Press
- Sarkiyah. (2016). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Karti di Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Akhairaat*

*Uemalingku Ampana Kota. Jurnal Kreatif Tkudo Online Vol.4 No.4 ISSN 2354-614X*

- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono.(2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Suprihatiningrum Jamil.(2013). *Guru Profesional*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Suriani, Sahrudin B, dan Efendi. (2004). *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN Ginunggung Melalui Media Kartu Huruf Kec. Galang. Jurnal Kreatif Takudo Online Vol.4 No.10 ISSN 2354-614X*
- Udhiyanasari, Khusna, Yulinda.(2019) .*Upaya Penanganan Kesulitan Membaca Permulaan pada Anak Berkesulitan Membaca Kelas II di SDN Manahan Surakarta.Jurnal PLB IKIP PGRI Jember. Vol 3 No 1*
- Widianto Eko & Subyantoro. (2015). *Peningkatan Keterampilan Membaca TeksKlasifikasiMenggunakan Metode SQ3R dengan Media Gambar. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JPBSI), 4(1), 2.*

